

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan bagi anak usia sekolah tidak hanya dalam rangka pengembangan individu, namun juga untuk kemajuan pembangunan bangsa dan Negara, karena anak-anak yang cerdas sebagai bibit unggul diharapkan kelak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa yang merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, sehingga mereka tidak dapat mencapai prestasi belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru

kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai individu terkandung potensi diri berbeda-beda dengan yang lain serta merupakan makhluk yang unik. Dalam konsepsi psikologis bahwa individu memerlukan bantuan dalam proses perkembangannya. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sangat diperlukan konsep diri dalam diri peserta didik. Dalam proses interaksi sosial inilah individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, individu mulai membangun konsep diri yaitu sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri dan sebagai penentu tingkah laku.

Menurut Djaali (2011:129) “Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”.

Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk menerima dirinya. Hal ini juga akan membuat individu tidak akan mudah kehilangan arah perjalanan hidup, tidak mudah terpengaruh, dan apabila terpaksa melakukan suatu perubahan tidak akan membuat dirinya 'shock' karena perubahan yang terjadi.

Selain itu, siswa yang memiliki suatu prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki siswa. Berpikir kreatif dipandang sebagai satu kesatuan atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut merupakan salah satu indikasi dari berfikir kreatif. Indikasi yang lain dikaitkan dengan kemampuan berpikir logis dan berpikir divergen.

Menurut Susanto (2013:115) "berpikir kreatif adalah suatu cara membangun ide yang dapat di terapkan dalam kehidupan. Proses kreatif akan muncul bila ada stimulus dari pikiran yang lain". Pengertian ini lebih memfokuskan pada proses individu untuk memunculkan ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. Pengertian berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang di munculkan sebagai hasil dari proses berpikir tersebut.

Dengan adanya konsep diri yang positif dan kemampuan berpikir yang kreatif diharapkan dapat mengelola waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dan tentunya kegiatan yang dilakukan bermanfaat bagi kehidupannya

sehari-hari dan juga masa depannya, siswa tersebut juga akan lebih cepat mengatasi kegagalan yang dialaminya serta lebih mudah menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Sehingga dapat disimpulkan siswa tersebut juga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini tentu akan membawa perubahan yang baik bagi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kabanjahe, nilai yang didapatkan siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan kurang baik. Dikatakan kurang baik karena ditunjukkan 56 siswa dari 136 orang memperoleh nilai dibawah 70 dengan nilai standar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika di persentasekan sekitar 41% siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Idealnya pembelajaran yang baik adalah apabila semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berikut adalah tabel prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>NILAI &lt;70</b>	<b>NILAI ≥70</b>	<b>Persentase nilai &lt;70</b>	<b>Persentase nilai ≥70</b>
XI IPS 1	36	15 siswa	21 siswa	41,7 %	58,3 %
XI IPS 2	37	10 siswa	27 siswa	27 %	73 %
XI IPS 3	32	19 siswa	13 siswa	59,3 %	40,7%
XI IPS 4	31	12 siswa	19 siswa	38,7%	61,3%
<b>TOTAL</b>	<b>136</b>	<b>56 siswa</b>	<b>80 siswa</b>	<b>41 %</b>	<b>59 %</b>

Sumber : DKN Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kabanjahe, menceritakan bahwa nilai tersebut dikarenakan konsep diri siswa yang masih kurang. Siswa tidak bisa mengetahui bagaimana seharusnya ia belajar dari sesuatu yang sudah dialaminya, dan kurang mengenali dirinya. Pola atau cara pikir yang kurang kreatif akan membuat siswa jenuh menghadapi proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan menunjukkan bahwa konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa.

Banyak diantara siswa yang tidak mampu mengevaluasi cara belajarnya, sehingga berpengaruh terhadap prestasi mereka. Kritikan dan saran yang diberikan guru dan teman sering diabaikan sehingga lama-kelamaan hal tersebut berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa yang mengalami kegagalan belajar bukan diakibatkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan karena adanya banyak faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Salah satunya adanya faktor persaan tidak mampu dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban siswa didalam kelas baik tugas, latihan, ulangan ataupun ujian. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Konsep diri yang positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologi dan pendidikan. Banyak siswa yang memiliki konsep diri negatif, mereka menilai dirinya tidak memiliki kemampuan daam melakukan sesuatu,

menunjukkan sikap yang tidak optimis dan tidak dapat mengtur pembelajaran mereka, sehingga sulit untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering terdapat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat mengembangkan ide mereka pada saat proses pembelajaran, banyak diantara siswa yang hanya berpatokan dengan bahasa buku sehingga pengetahuan mereka tidak luas. Hal ini tentu berdampak terhadap prestasi belajar mereka di sekolah.

Konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta bagaimana keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud adalah kemampuan siswa menghasilkan, mengubah, menegembangkan, memperluas, memperinci ide-ide atau gagasan dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe T.P 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hubungan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep diri yang di teliti adalah konsep diri siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016.
2. Kemampuan berpikir kreatif yang di teliti adalah kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016.”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memahami konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 2 Kabanjahe khususnya bagi guru-guru mengenai pengetahuan tentang konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa serta peranannya terhadap prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.